

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan bagi anak tidak terlepas dari pengertian pada umumnya. Kesehatan itu sendiri adalah keadaan sejahtera dan badan, jiwa, dan sosial yang kemungkinan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta kesehatan lainnya.¹ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kondisi gigi dan rongga mulut yang ideal mencerminkan keadaan di mana seluruh bagian di dalamnya tetap terjaga dengan baik, memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas penting seperti mengunyah, menghirup udara, berbicara, dan berkomunikasi dengan orang lain. Kesehatan mulut juga berhubungan dengan aspek psikologis dan sosial, termasuk rasa percaya diri, kenyamanan hidup, dan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja tanpa mengalami kesulitan karena rasa sakit.²

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 untuk pemeriksaan gigi menunjukkan Nilai indeks DMF-T menurun pada seluruh rentang usia dibandingkan dengan data Riskesdas 2018. Namun, kesehatan gigi dan mulut orang Indonesia memerlukan lebih banyak perhatian, terutama pada kelompok usia 3–4 tahun, 5 tahun, dan di atas 35 tahun, yang memiliki indeks DMF-T tinggi hingga sangat tinggi. Selain itu, data SKN 2023 menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir, ada 36,9% kasus gigi rusak atau berlubang di Provinsi Jambi pada orang berusia lebih dari 3 tahun, dan 37,2% kasus di kelompok usia 5 hingga 9 tahun.

Selain itu, meskipun 73,6% anak berusia 5 hingga 9 tahun menyikat gigi dua kali sehari, hanya 4,6% yang melakukannya pada waktu yang tepat.³

Tingginya frekuensi faktor perilaku atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut adalah penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak pada umumnya memiliki masalah gigi yang lebih buruk karena mereka sering kali belum tahu cara merawat gigi dengan benar⁴. Oleh karena itu, pendidikan tentang kesehatan gigi sangat penting karena dapat membantu anak-anak membentuk kebiasaan seumur hidup, seperti merawat gigi mereka⁵.

Pendidikan dini tentang kesehatan gigi dan kebersihan mulut sangat penting untuk mencegah gigi berlubang pada anak-anak. Untuk menghindari gigi berlubang, disarankan untuk menyikat gigi sebelum tidur dan setelah makan. Selain itu, makanan yang lengket dan manis juga sebaiknya dihindari⁶.

Anak-anak pada usia dini lebih mudah diarahkan dan lebih terbuka terhadap perubahan. Mereka dapat dibimbing dan diajarkan perilaku positif, seperti pola hidup sehat. Media memiliki pengaruh besar pada anak-anak, sehingga media permainan dapat menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat dalam mendukung pendidikan kesehatan. Media ini mempermudah penyampaian materi dan menarik perhatian anak-anak. Salah satu permainan yang paling menarik bagi anak-anak adalah "Ular Tangga", karena sifatnya yang interaktif, edukatif, dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan mereka.⁷

Permainan Ular Tangga dipilih sebagai kombinasi media dan pedagogi untuk penelitian ini, sementara penggunaan media ini dalam pengajaran kesehatan mulut di sekolah masih jarang dilakukan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, permainan ini berfungsi sebagai alat pembelajaran yang sangat baik dalam edukasi kesehatan mulut. Selain menarik minat siswa, permainan ini memungkinkan interaksi kelompok meskipun dimainkan secara mandiri, serta kaya akan variasi media. Permainan ini juga aman, bahkan jika terjadi kesalahan, bermanfaat, dan memberikan umpan balik secara langsung⁸.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dwi Kusuma dkk. (2024) tentang bagaimana permainan "Ular Tangga" mempengaruhi perilaku pencegahan karies pada anak-anak, terjadi perubahan perilaku anak dengan skor rata-rata 51,88 dari 33 responden dan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan karies pada anak-anak mengalami perubahan signifikan. Ini menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan gigi setelah mendorong kesehatan melalui permainan Ular Tangga⁹. Sejalan dengan itu, Boy dkk. (2024) Selain itu, penelitian ini menyelidiki sejauh mana permainan papan edukatif seperti Ular Tangga dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kebersihan mulut dan perawatan gigi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan praktik perawatan gigi sebelum dan setelah permainan ini berkisar antara 5,06 dan 11,13. Namun, peningkatan pengetahuan dengan metode demonstrasi mencapai 4,94–7,63. Ada perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok yang menerima intervensi dan kelompok yang tidak ($P=0,0001$). Akibatnya, permainan Ular Tangga telah terbukti menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka¹⁰.

Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Fitriyatun dkk (2021) menunjukan bahwa Sudah terbukti bahwa permainan papan edukatif "Ular Tangga" berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat mengonsumsi sayur dan buah. Ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah intervensi. Selain itu, perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan pada siswanya.¹¹

Penggunaan permainan ular sebagai media terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebersihan gigi menurut penelitian oleh Kristiani dkk. (2024)¹². Saputri, Intan Novia, dkk. (2023) juga mengkaji bagaimana pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dapat ditingkatkan melalui permainan ular berbasis web. Studi ini menemukan bahwa permainan ular tangga digital memengaruhi pemahaman orang tentang perawatan gigi dan kebersihan

mulut. Nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan signifikansi statistik. Sebelum permainan, rata-rata skor pengetahuan peserta adalah 72,17, tetapi setelah intervensi meningkat menjadi 82,50¹³.

Hasil observasi awal yang didapatkan bahwa, dari 10 anak yang mengikuti pengukuran pengetahuan dan ketrampilan menyikat gigi 7 anak diantaranya belum mencapai hasil yang baik, mayoritas anak menyikat gigi secara sporadis dan kurang memperhatikan teknik yang benar, seperti durasi menyikat gigi yang tidak optimal serta pemilihan sikat gigi yang tidak sesuai. Kondisi ini berakibat rendahnya efektivitas dalam menjaga kebersihan mulut, serta meningkatkan resiko kerusakan gigi dan mulut. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kebersihan mulut anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan terdapat 6 TK di wilayah Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Di antaranya, TK yang memiliki akreditasi C adalah TK Ashofa, sementara akreditasi B dimiliki oleh TK Rama Cerdas Ceria, TK Tiranus Star Kids, TK Al Hadi Raziq Sultan, dan TK Yunico. Hanya TK Ar-Rahimah yang memiliki akreditasi A dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, peneliti memilih TK Ar-Rahimah sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data penelitian yang berkualitas. TK Ar Rahimah berlokasi di Komp. Pinang Merah Rt. 16 Blok. E-4, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Jambi. TK Ar Rahimah mengajar berdasarkan kurikulum 2013 dan memiliki akriditas A.

Dengan mengadaptasi deskripsi permasalahan diatas maka judul yang diambil pada penelitian **“Efektivitas ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di Tk Ar Rahimah Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat tingginya urgensi masalah kesehatan gigi dan mulut yang signifikan pada masa usia dini dan rendahnya tingkat teknik menyikat gigi yang tepat dan akurat pada kelompok usia ini, peneliti merumuskan tantangan studi ini sebagai berikut. “Bagaimana efektivitas permainan ular tangga terhadap

peningkatan pengetahuan dan keteampilan menyikat gigi anak usia dini di TK Ar-Rahimah Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana efektivitas permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di TK Ar-Rahimah Kota Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini di TK Ar-Rahimah dalam menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Mengetahui efektivitas permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan anak usia dini di TK Ar-Rahimah dalam menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Mengetahui efektivitas permainan ular tangga terhadap peningkatan keterampilan anak usia dini di TK Ar-Rahimah dalam menyikat gigi yang baik dan benar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi TK Ar-Rahimah Kota Jambi

Penelitian ini menggunakan permainan "Ular Tangga" sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak di TK Ar Rahimah, Kota Jambi. Permainan yang menarik ini diharapkan dapat membantu anak-anak mempelajari teknik yang benar serta pentingnya menyikat gigi.

1.4.2 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh Prodi Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan khususnya tentang pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini.